

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

NASKAH PUBLIKASI

MIMI KAMILA

11150600090



**PROGRAM STUDI STRATA-1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA**

JAKARTA

2020

ABSTRAK

Mimi Kamila

Dosen Pembimbing :

11150600090

M. Hasbi Saleh, S.E, Ak, M.Ak, CA

Program Studi S-1 Akuntansi

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit dan komite audit, profitabilitas dan *capital intensity* (sebagai variabel independen) terhadap penghindaran pajak (sebagai variabel dependen). Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan pertanian dengan periode penelitian 3 tahun.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih melalui penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diukur dengan menggunakan *software EViews* versi 1.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data metoda dokumentasi melalui situs resmi Index Saham Indonesia: www.idx.co.id.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan komite audit belum mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: corporate governance, kualitas audit, komite audit, profitabilitas, capital intensity dan penghindaran pajak.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar. Pajak yang dipungut oleh negara difungsikan sebagai sumberdana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah dan difungsikan sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat . Ketidapatuhan wajib pajak dapat menimbulkan terganggunya keuangan negara. Salah satu cara ketidapatuhan tersebut dilakukan dengan cara *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang. Pemerintah Indonesia telah membuat berbagai aturan demi mencegah terjadinya *tax avoidance*. Dan peraturan yang telah dibuat oleh Pemerintah salah satunya mengenai *transfer pricing* yang diatur dalam Perdirjen No. PER-43/PJ/2010, yakni kelaziman usaha dan prinsip kewajaran dalam bertransaksi antar wajib pajak dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Beberapa penelitian terkait bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh Kanagaretnam *et al.*, (2016), Wibawa, Wilopo and Abdillah (2016), dan Richardson, Wang and Zhang (2016). Begitu pula dengan Damayanti (2015) yang meneliti pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Risiko perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Damayanti, 2015). Wibawa, Wilopo and Abdillah (2016) yang meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak memperoleh hasil bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh, sedangkan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain *corporate governance*, profitabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Beberapa penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap ETR telah dilakukan oleh Delgado, Fernandez-Rodriguez and Martinez-Arias (2014) dan Kraft (2014). Berbeda dengan hasil penelitian Kraft (2014) dan Delgado, Fernandez-Rodriguez and Martinez-Arias (2014) yang menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan berdampak terhadap semakin rendahnya ETR (*Effective Tax Rate*) yang berarti semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan, penelitian Khaoula and Ali (2012) ini menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan berdampak terhadap semakin tingginya ETR, yang berarti semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *capital intensity* yang salah satunya dapat diukur dengan proporsi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. Beberapa penelitian terkait pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh Noor, Fadzillah and Mastuki (2010) dan Kraft (2014). Hasil penelitian Noor, Fadzillah and Mastuki (2010) yaitu ditemukan bahwa semakin tinggi *capital intensity*, maka semakin rendah ETR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* menyebabkan semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sedangkan Kraft (2014) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review dari Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) yaitu untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan *return on assets* terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa risiko perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian Richardson, Wang and Zhang (2016) menggunakan ROA dan *capital intensity* sebagai variable kontrol dan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) dan BTG (*Book-Tax Gap*) sebagai proksi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan non-linear yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan dan penghindaran pajak juga ditemukan hubungan positif signifikan antara struktur kepemilikan piramida dan penghindaran pajak karena efek kubu. Ditemukan hubungan yang signifikan antara penghindaran pajak dengan *capital intensity* dan *return on assets*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:11) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang pajak yang berlaku. Namun tidak semua wajib pajak mau melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan yang semestinya. Aumeerun, Jugurnath and Soondrum (2016) menyebutkan bahwa ketidakpatuhan pajak adalah sebuah tindakan yang tidak mematuhi hukum dan peraturan perpajakan sebuah negara dengan tidak membayar pajak atau tidak melaporkan jumlah pendapatan yang sesungguhnya, yang mana dapat mencakup menghindari pajak baik dalam

cara yang legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax avasion*).

2.2.2 Corporate Governance

Tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan (BEI, 2019). Gajevszky (2014) menyebutkan bahwa *corporate governance* telah dianggap sebagai alat yang penting dalam menilai kesehatan perusahaan, terutama kondisi kesulitan finansial, seperti krisis keuangan.

Terdapat mekanisme *corporate governance* yang dapat dilakukan oleh perusahaan, beberapa diantaranya ialah dengan dibentuknya komite audit dan pemilihan auditor eksternal yang mana pemilihan auditor eksternal yang mana pemilihan auditor eksternal berkaitan dengan kualitas audit, serta komite audit dan auditor eksternal memiliki tingkat independensi yang tinggi.

a) Kualitas Audit

Tugas utama auditor eksternal adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Selain dari itu, analisis dan pengujian lainnya yang dilakukan auditor harus melaporkan kepada manajemen atas setiap risiko yang teridentifikasi baik internal maupun eksternal dan memberikan saran untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Kualitas audit yang dirasakan oleh pengguna laporan keuangan setidaknya sama pentingnya dengan kualitas audit yang efektif (Adeyemi and Fagbemi, 2010).

b) Komite Audit

Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM nomor Kep-29/PM/2004 peratutan no. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, disebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Nilai utama dari komite audit yaitu independensi dan objektivitas yang berhubungan dengan manajemen. Tugas utama komite ialah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa pengendalian internal dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai standar auditing yang berlaku, tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan manajemen dan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (KNKG, 2008).

2.2.3 Profitabilitas

Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan ialah keuntungan, yang mana keuntungan ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya, rasio keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kondisi kesehatan perusahaan, terutama kondisi finansial. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya, Kabajeh, AL Nu'aimat and Dahmash (2012) menyebutkan bahwa rasio keuangan dapat diartikan sebagai hubungan antara dua informasi keuangan kualitatif individual yang terhubung satu sama lain dalam beberapa cara yang logis dan hubungan ini dianggap sebagai indikator keuangan yang memiliki makna yang dapat digunakan oleh perusahaan informasi keuangan yang berbeda.

2.2.4 Capital Intensity

Intensitas modal (*capital intensity*) adalah salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan *income* (Mulyani, Darminto and Endang, 2014). Semakin besar modal yang digunakan untuk menghasilkan unit yang sama, dapat dikatakan bahwa semakin intens modal perusahaan.

2.3 Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1 Hubungan Corporate Governance dengan Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini, *corporate governance* diproses menggunakan kualitas audit dan komite audit.

1. Hubungan Kualitas Audit dengan Penghindaran Pajak

Di dalam suatu perusahaan proses pengauditan sangat dibutuhkan adanya sikap transparansi, profesionalisme, akuntabilitas dan integritas. Dan dari keempat sikap tersebut transparansi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai kualitas audit karena adanya transparansi maka para pemegang saham dapat mengetahui informasi terkait perpajakan. Sehingga untuk menjamin kualitas informasi dalam perpajakan pada perusahaan maka dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan agar perusahaan dapat terjamin reliabilitas informasinya.

2. Hubungan Komite Audit dengan Penghindaran Pajak

Ikatan Komite Audit (IKAI) menjelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang berkeja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi (Arianandini and Ramantha, 2018).

2.3.3 Hubungan *Capital Intensity* dengan Penghindaran Pajak

Karakteristik perusahaan lainnya yang memengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung yaitu *capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal. Delgado, Fernandez-Rodriguez and Martinez-Arias (2014) mengemukakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Sebagaimana dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mencoba mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit terhadap penghindaran pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Kerr and Price (2016) menyatakan bahwa reformasi tata kelola akan menurunkan tindakan penghindaran pajak. Kualitas auditor merupakan fungsi mekanisme *corporate governance* Lin and Liu (2009) dan auditor KAP *the Big Four* menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor KAP *non the Big Four* (Defond, Erkens and Zhang, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih and Oktaviani (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian Wibawa, Wilopo and Abdillah (2016) menyatakan bahwa kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap

tax avoidance. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

H₁: Kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap penghindaran pajak

Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM nomor Kep-29/PM/2004 peraturan No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya bersal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit merupakan komponen *corporate governance*. Komite audit memiliki peran penting, yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan dibawah tugas utamanya untuk menjamin integritas dan kredibilitas laporan keuangan (Gajcvszky, 2014).

Penelitian yang dilakukan Sunarsih & Oktaviani (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Damayanti (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₂: Komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai diwujudkan oleh perusahaan ialah keuntungan, yang mana keuntungan ini dapat diperoleh dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, keuntungan yang tinggi tentu saja merupakan hal yang bagus bagi suatu perusahaan. Akan tetapi, keuntungan yang tinggi berarti beban pajak yang dibayarkan harus tinggi pula.

Hasil penelitian Richardson, Wang and Zhang (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penghindaran pajak dengan profitabilitas. Begitu pula dengan penelitian Kraft (2014), Delgado, Fernandez-Rodriguez and Martinez-Airas (2014) dan (Rizal, 2016) yang menunjukkan hasil yang sama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini and Raharjo (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Kraft (2014) menyebutkan bahwa perusahaan dengan modal yang intensif memiliki kesempatan yang lebih besar dalam hal perencanaan perpajakan atau strategi penghindaran pajak dari pada perusahaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak (proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi), cenderung memiliki tarif efektif pajak yang rendah (Delgado, Fernandez-Rodriguez and Martinez-Arias, 2014).

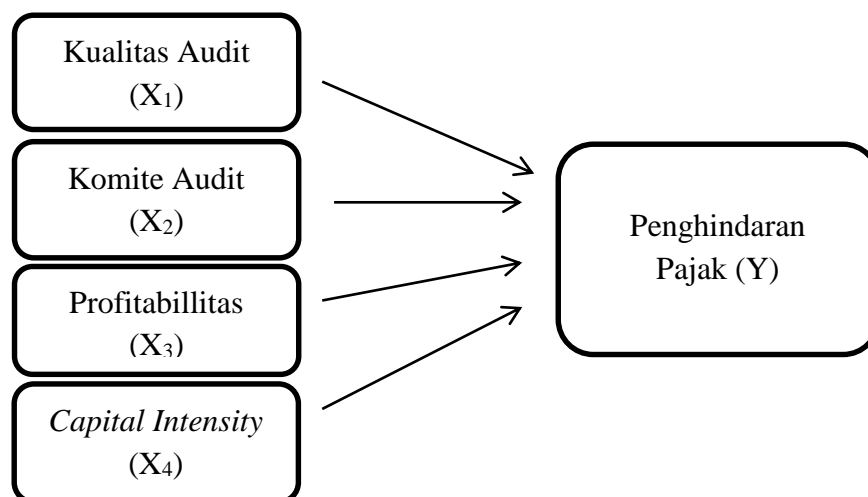
Penelitian Richardson, Wang and Zhang (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penghindaran pajak dengan *capital intensity*. Berbeda dengan penelitian Kraft (2014) dan Chiou, Hsieh and Lin (2014) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₄: Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.5-1 Skema Kerangka Pemikiran



III. METODA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian dan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun yang diambil dalam periode penelitian ini adalah periode 2016-2018 (3 tahun penelitian). Sample penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang pertanian yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang bergerak dalam

bidang pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 adalah 9 perusahaan. Tahun atau periode penelitian yang digunakan adalah 3 (tiga) tahun yaitu, 2016, 2017, dan 2018. Sehingga, total sample yang diteliti sebanyak 27 data laporan keuangan perusahaan pertanian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif, yaitu :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CETR	Kualitas Audit	Komite Audit	Profitabilitas	<i>Capital Intensity</i>
<i>Mean</i>	-0,49837	0,518519	2,814815	-0,017533	0,587330
Median	-0,1527	1,000000	3,000000	0,018700	0,319400
<i>Maximum</i>	0,116000	1,000000	3,000000	0,262100	5,788300
Minimum	-3,9485	0,000000	1,000000	-0,4363	0,196600
Std. Dev.	0,908185	0,509175	0,483341	0,144493	1,055174
<i>Skewness</i>	-2,663393	-0,074125	-2,587342	-1,428807	4,676228
Kurtosis	9,821360	1,005495	8,925937	5,354138	23,58163
<i>Jarque-Bera</i>	84,26880	4,500034	69,63085	15,42141	574,9559
<i>Probability</i>	0,000000	0,105397	0,000000	0,000448	0,000000
Sum	-13,456	14,00000	76,00000	-0,4734	15,85790
Sum. Sq. Dev.	21,44479	6,740741	6,074074	0,542833	28,94820
<i>Observations</i>	27	27	27	27	27

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa pada variabel penghindaran pajak (CETR) memperoleh nilai *maximum* sebesar 0,116000, nilai minimum sebesar -3,9485, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,49837 dengan standar deviasi 0,908185 yang artinya perusahaan pertanian di Indonesia yang diteliti memiliki CETR rata-rata sebesar -0,49837 dari kas yang dibayarkan untuk beban pajak yang dimiliki.

4.1.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

4.1.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect (CEM)

Dependent Variabel: CETR

Method: Panel Least Square

Date: 01/17/20 Time: 10:02

Sample: 2016 2018

Periods Included: 3

Cross-section included: 9

Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KUALITAS_AUDIT	0,342408	0,115257	2,970827	0,0071
KOMITE_AUDIT	0,312257	0,346476	0,901236	0,3772
PROFITABILITAS	-1,933290	0,364472	-5,304351	0,0000
CAPITAL_INTENSITY	0,325749	0,154608	2,106936	0,0468
C	1158,489	5919,807	0,195697	0,8466
R-squared	0,710336	Mean dependent var		5331,259
Adjusted R-Squared	0,657670	S.D. dependent var		4910,365
S.E. of regression	2873,004	Akaike info criterion		18,92968
Sum squared resid	1,82E+08	Schwarz criterion		19,16965
Log likelihood	-250,5507	Hannan-Quinn criter		19,00104
F-statistic	13,48753	Durbin-Watson stat		1,930926
Prob (f-statistic)	0,000011			

4.1.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect (FEM)

Dependen variabel : CETR

Method: Panel Least Square

Date: 01/17/20 Time: 10:04

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-section included: 9

Total panel (balanced) observations: 27

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KUALITAS_AUDIT	0.160921	0.365831	0.439877	0.6667
KOMITE_AUDIT	0.545759	0.420918	1.296593	0.2157
PROFITABILITAS	-2.073952	0.690220	-3.004769	0.0095
CAPITAL_INTENSITY	0.474287	0.194865	2.433930	0.0289
C	-2436.080	7621.782	-0.319621	0.7540
Effect Specification				

Cross-section fixed (Dummy variabel)

R-squared	0.808320	Mean dependent var	5331.259
Adjusted R-squared	0.644024	S.D. dependent var	4910.365
S.E. of regression	2929.708	Akaike info criterion	19.10938
Sum squared resid	1.20E+08	Schwarz criterion	19.73330
Log likelihood	-244.9766	Hannan-Quinn criter.	19.29490
F-statistic	4.919882	Durbin-Watson stat	2.878629
Prob(F-statistic)	0.003027		

4.1.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect (REM)*

Dependent Variable: CETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/17/20 Time: 10:04

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 27

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KUALITAS_AUDIT	0.342134	0.117879	2.902411	0.0083
KOMITE_AUDIT	0.313390	0.353654	0.886149	0.3851
PROFITABILITAS	-1.933297	0.372568	-5.189104	0.0000
CAPITAL_INTENSITY	0.326468	0.157845	2.068289	0.0506
C	1136.157	6042.871	0.188016	0.8526

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	141.5748	0.0023
Idiosyncratic random	2929.708	0.9977

Weighted Statistic

R-squared	0.709809	Mean dependent var	5312.683
Adjusted R-squared	0.657047	S.D. dependent var	4901.066
S.E. of regression	2870.170	Sum squared resid	1.81E+08
F-statistic	13.45305	Durbin-Watson stat	1.934296
Prob (F-statistic)	0.000011		

Unweighted Statistic

R-squared	0.710336	Mean dependent var	5331.259
Sum squared resid	1.82E+08	Durbin-Watson stat	1.930478

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.1.3.1 Uji *Lagrange Multiplier* (CEM vs REM)

Tabel 4.5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Test for Random Effect

Null hypothesis: No effect

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,152586 (0,6961)	0,242077 (0,6227)	0,394663 (0,5299)
Honda	-0,390623 --	-0,492013 --	-0,624118 --
King-Wu	-0,390623 --	-0,492013 --	-0,614762 --
Standardized Honda	0,173891 (0,4310)	-0,206501 --	-3,385205 --
Standardized King-Wu	0,173891 (0,4310)	-0,206501 --	-2,882716 --
Gourierioux, <i>et.al</i> *	--	--	0,000000 ($\geq 0,10$)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 diatas, nilai *cross section Breusch-pagan* sebesar 0,6961 yang artinya lebih besar dari pada nilai signifikan 0,05 atau $0,6961 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.1.3.2 Uji *Chow* (CEM vs FEM)

Tabel 4.6 Hasil Uji *Chow*

Redudant Fixed Effect Test

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.

Cross-section F	0,894580	(8,14)	0,5458
Cross-section Chi Square	11,148200	8	0,1934

Cross-section fixed effect test equation:

Dependent Variabel: CETR

Method: Panel Least Squares

Date: 01/17/20 Time: 10:07

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-section included: 9

Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KUALITAS_AUDIT	0,342408	0,115257	2,970827	0,0071
KOMITE_AUDIT	0,312257	0,346476	0,901236	0,3772
PROFITABILITAS	-1,933290	0,364472	-5,304351	0,0000
CAPITAL_INTENSITY	0,325749	0,154608	2,106936	0,0468
C	1158,489	5919,807	0,195697	0,8466
R-squared	0,710336	Mean dependent var		5331,259
Adjusted R-squared	0,657670	S.D. dependent var		4910,365
S.E. of regression	2873,004	Akaike info criteion		18,92968
Sum squared resid	1,82E+08	Schwarz criterion		19,16965
Log likelihood	-250,5507	Hannan-Quinn criter.		19,00104
F-statistic	13,48753	Durbin-Watson stat		1,930926
Prob (F-statistic)	0,000011			

Berdasarkan dari hasil tabel 4.6 diatas, nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* F sebesar 0,5458 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,5458 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.1.3.3 Uji *Hausman* (FEM vs REM)

Tabel 4.7 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,114919	4	0,5388

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KUALITAS_AUDIT	0,160921	0,342134	0,119937	0,6008
KOMITE_AUDIT	0,545759	0,313390	0,052101	0,3087
PROFITABILITAS	-2,073952	-1,933297	0,337596	0,8087
CAPITAL_INTENSITY	0,474287	0,326468	0,013057	0,1958

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CETR

Method: Panel Least Squares

Date: 01/17/20 Time: 10:08

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2436,080	7621,782	-0.319621	0.7540
KUALITAS_AUDIT	0,160921	0,365831	0.439877	0.6667
KOMITE_AUDIT	0,545759	0,420918	1.296593	0.2157
PROFITABILITAS	-2,073952	0,690220	-3.004769	0.0095
CAPITAL_INTENSITY	0,474287	0,194865	2.433930	0.0289

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.808320	Mean dependent var	5331.259
Adjusted R-squared	0.644024	S.D. dependent var	4910.365
S.E. of regression	2929.708	Akaike info criterion	19.10938
Sum squared resid	1.20E+08	Schwarz criterion	19.73330
Log likelihood	-244.9766	Hannan-Quinn criter.	19.29490
F-statistic	4.919882	Durbin-Watson stat	2.878629
Prob(F-statistic)	0.003027		

Dapat dilihat dari tabel 4.7 diatas, hasil dari uji *hausman* memiliki nilai probabilitas (P-value) *cross section random* sebesar 0,5388 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,5388 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima sehingga model yang tepat digunakan untuk pengujian selanjutnya yaitu *Random Effect Model (REM)*.

4.1.3.4 Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil kesimpulan, dari ketiga uji yang dilakukan dan yang paling banyak keluar yaitu *Common Effect Model (CEM)*, artinya model tersebut yang akan digunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KUALITAS_AUDIT	0,342408	0,115257	2,970827	0,0071
KOMITE_AUDIT	0,312257	0,346476	0,901236	0,3772
PROFITABILITAS	-1,933290	0,364472	-5,304351	0,0000
CAPITAL_INTENSITY	0,325749	0,154608	2,106936	0,0468
C	1158,489	5919,807	0,195697	0,8466

Sumber : data diolah kembali, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:
CETR = 1158.489 + 0,342408 Kualitas Audit + 0,312257 Komite Audit -1,933290 Profitabilitas + 0,325749 Capital Intensity

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics

R-squared	0,710336	Mean dependent var	5331,259
Adjusted R-squared	0,65767	S.D. Dependent var	4910,365
S.E. of Regression	2873,004	Sum squared resid	1,82E+08
F-statistic	13,48753	Durbin-Watson stat	1,930926
Prob(F-statistic)	0,000011		

Sumber : data diolah kembali, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,65767 yang artinya 65% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan *capital intensity*, sedangkan sisanya bisa dijelaskan oleh faktor-faktor selain variabel independen tersebut.

4.1.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu kualitas audit terhadap penghindaran pajak dan menemukan hasil dari uji parsial (uji t) pada table 4.9 bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($2,970827 > 2,073873$). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($prob < 0,05$) ($0,0071 < 0,05$). Artinya, H_1 menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima. Maka hasil dari X_1 adalah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis kedua yaitu komite audit terhadap penghindaran pajak dan menemukan hasil dari uji parsial (uji t) pada tabel 4.9 bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0,901236 < 2,073873$). Sedangkan untuk nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ($prob > 0,05$) ($0,3772 > 0,05$). Artinya, H_2 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak. Maka hasil dari X_2 adalah komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga yaitu profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan menemukan hasil dari uji parsial (uji t) pada tabel 4.9 bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($-5,304351 > 2,073873$). Dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($prob < 0,05$) ($0,0000 < 0,05$). Artinya, H_3 dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima. Maka hasil dari X_3 adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis yang terakhir dalam penelitian ini adalah *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dan menemukan hasil dari uji parsial (uji t) pada tabel 4.9 bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($2,106936 > 2,073873$). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($prob < 0,05$) ($0,0468 < 0,05$). Artinya, H_4 dari penelitian ini menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima. Maka hasil dari X_4 adalah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.1.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas, nilai F statistik sebesar 13,48753 $> 2,816708$. Nilai signifikans $< 0,05$ ($0,000011 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa *corporate goverance* yang diprosikan dengan kualitas audit dan komite audit, profitabilitas (ROA) dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR). Karena semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit.

4.2 Interpretasi dari Hasil Penelitian Secara Parsial

4.2.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menggunakan *EViews* versi 1.0 yang dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,970827 > 2,073873$. Sedangkan untuk nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan nilai signifikan atau $0,0071 < 0,05$. Maka, H_1 menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima, hasil perhitungan tersebut berhasil memenuhi H_1 yang diajukan.

4.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

SHasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,901236 < 2,073873$ dan nilai probabilitas $>$ nilai signifikan atau $0,3772 > 0,05$. Maka, H_2 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil perhitungan tersebut belum mampu memenuhi H_2 yang diajukan.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9 bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-5,304351 > 2,073873$ dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikan atau $0,0000 < 0,05$. Maka, H_3 pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima. Hasil perhitungan tersebut berhasil memenuhi H_3 yang diajukan.

4.2.4 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,106936$ sedangkan nilai probabilitas $<$ nilai probability atau $0,0468 < 0,05$. Maka H_4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima. Dan hasil perhitungan dari penelitian ini mampu memenuhi H_4 yang diajukan.

4.3 Interpretasi dari Hasil Penelitian Secara Simultan

Setelah dilakukan penelitian kepada variabel-variabel independen, menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit dan komite audit, profitabilitas dan *capital intensity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini didasarkan pada nilai f statistik sebesar $13,48753 > 2,816708$ dengan nilai signifikan $0,000011 < 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil hipotesis penelitian pada *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan *capital intensity* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen yaitu kualitas audit, komite audit, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih terbaru.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian yang ini. Dan diharapkan juga untuk mengambil sektor-sektor lain yang lebih luas dalam penelitiannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian ini hanya 3 tahun yaitu 2016-2018, maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian lebih dari 3 tahun.
2. Didalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *corporate governance* yang diproksikan dengan kualitas audit dan komite audit profitabilitas dan *capital intensity* sebagai variabel independen guna untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Maka diharapkan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang lebih beragam. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai alat ukur untuk penghindaran pajak, maka diharapkan juga bagi peneliti berikutnya agar bisa menggunakan *Book Tax Difference*, *Effective Tax Rate* dan sebagainya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI, oleh karena itu peneliti selanjutnya bisa menggunakan sektor perusahaan yang lebih luas lagi.

Daftar Referensi

- Adeyemi, S. B. and Fagbemi, T. O. (2010) 'Audit Quality, Corporate Governance And Firm Characteristics In Nigeria', *International Journal of Business and Management*. doi: 10.5539/ijbm.v5n5p169.
- Aumeerun, B., Jugurnath, B. and Soondrum, H. (2016) 'Tax evasion: Empirical evidence from sub-Saharan Africa', *Journal of Accounting and Taxation*. doi: 10.5897/jat2016.0225.
- Cahyono, D. D., Andini, R. and Raharjo, K. (2016) 'Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)', *Journal Of Accounting*. doi: <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>.
- Chiou, Y.-C., Hsieh, Y.-C. and Lin, W. (2014) 'Determinants of effective tax rates for firms listed on Chinese stock market: Panel models with two-sided censors', *Journal of Economic & Financial Studies*. doi: 10.18533/jefs.v2i05.141.
- Damayanti, S. (2015) 'Vol. 5, No. 2, Oktober 2015 E S E N S I Jurnal Bisnis dan Manajemen', *Damayanti & Susanto (2015)*, 5(2), pp. 187–206.
- DeFond, M., Erkens, D. H. and Zhang, J. (2017) 'Do client characteristics really drive the big N audit quality effect? New evidence from propensity score matching', *Management Science*. doi: 10.1287/mnsc.2016.2528.
- Delgado, F. J., Fernandez-Rodriguez, E. and Martinez-Arias, A. (2014) 'Effective tax rates in corporate taxation: A quantile regression for the EU', *Engineering Economics*. doi: 10.5755/j01.ee.25.5.4531.
- Gajevszky, A. (2014) 'Audit Quality And Corporate Governance: Evidence From The Bucharest Stock Exchange', *Ekonomski i socijalni razvoj*.
- Kabajeh, M. A., AL Nu'aimat, S. M. and Dahmash, F. N. (2012) 'The Relationship

between the ROA , ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices Dr . Said Mukhled Ahmed A L Nu ' aimat', *International Journal of Humanities and Social Science*.

Kanagaretnam, K. *et al.* (2016) 'Relation between auditor quality and tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences', *Auditing*. doi: 10.2308/ajpt-51417.

Kerr, J. N., Price, R. and Roman, F. J. (2016) 'The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence From Governance Reform', *Journal of Accounting*, (646). doi: 10.1027/1864-1105/a000183.

Khaoula, A. and Ali, Z. M. (2012) 'The board of directors and the corporate tax planning: Empirical Evidence from Tunisia', *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. doi: 10.5296/ijafr.v2i2.2525.

KNKG (2008) 'Pedoman Umum Good Public Governance Indonesia', *Good Public Governance Pedoman Umum Indonesia*. doi: 10.1021/ic035198d.

Kraft, A. (2014) 'What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?', *International Journal of Financial Research*. doi: 10.5430/ijfr.v5n3p1.

Lin, Z. J. and Liu, M. (2009) 'The impact of corporate governance on auditor choice: Evidence from China', *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. doi: 10.1016/j.intaccaudtax.2008.12.005.

Mardiasmo (2016) *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*, Penerbit ANDI.

Mulyani, S., Darminto and Endang, M. G. W. (2014) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*.

Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M. and Mastuki, N. (2010) 'Tax planning and corporate effective tax rates', in *CSSR 2010 - 2010 International Conference on Science and Social Research*. doi: 10.1109/CSSR.2010.5773726.

- Richardson, G., Wang, B. and Zhang, X. (2016) 'Ownership structure and corporate tax avoidance: Evidence from publicly listed private firms in China', *Journal of Contemporary Accounting and Economics*. doi: 10.1016/j.jcae.2016.06.003.
- Rizal, M. (2016) 'Why Company Does Tax Avoidance? Evidence From a Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange', *International Journal Business and Management Invention*.
- Sunarsih, U. and Oktaviani, K. (2016) 'Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Tax Avoidance', *ETIKONOMI*. doi: 10.15408/etk.v15i2.3541.
- Wibawa, A., Wilopo and Abdillah, Y. (2016) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa Sri Kehati Tahun 2010-2014)', *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*.

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Mimi Kamila
Npm : 11150600090
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 23 September 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : KP Cilungup II No. 56 RT 005/RW 002,
Gang H. Ainun, Duren Sawit, Jakarta
Timur 13440
Telepon : 087781518701
Email : mimikamila68@gmail.com

Pendidikan Formal

SD N 10 Pagi, Jakarta : Lulus Tahun 2008
SMP N 27, Jakarta : Lulus Tahun 2011
SMK N 50, Jakarta : Lulus Tahun 2014
STEI Indonesia, Jakarta : Tahun 2015 sampai sekarang

Pekerjaan

: Karyawan Swasta
Alamat Kantor : PT Archi Indonesia
Menara Rajawali Lt. 19, Jl. Dr Ide Anak
Agung Gde Agung Lot #5.1 Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950

Pengalaman Organisasi

2012-2013 : Anggota MPK (Majelis Perwakilan Kelas)
di SMK N 50 Jakarta